

## Kontribusi History Kesultanan Buton Abad 19 Bagi Pendidikan Karakter Generasi Muda Kota Baubau

Muhammad Yusnan\*, Muhamad Nur Intan Ode, Risky Mullah Muhammad,  
Asrita, Bayu Lestari

Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*muhammadyusnan39@gmail.com

### Abstract

*Character education in Baubau City has not benefited the current young generation. Thus, the younger generation can use past lessons to strengthen education in the present. The aim of this research is to find out the contribution of the history of the 19th century Buton sultanate to the character education of the young generation of Baubau City. The research method is qualitative research, namely research that does not use numerical calculations and describes the facts found in the field in a structured and systematic way. The main data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that 1) The contribution of the 19th century Sultanate of Buton to character education for the younger generation regarding ethical values in society is very important and can bring great benefits to individuals and society as a whole, 2) Sultan Muhammad Idrus Kaimudin's strong contribution in strengthening the values of honesty in society, and 3) Sultan Muhammad Idrus Kaimudin's contribution regarding the value of education in society is very large because education does not only provide knowledge, but also forms the character, attitudes, and values needed in social life.*

**Keywords:** *Contribution; Sultanate of Buton; Character Education*

### Abstrak

Pendidikan karakter di Kota Baubau belum mendapat manfaat pada generasi muda saat ini. Sehingga, generasi muda dapat menjadikan pelajaran masa lalu yang menjadi penguatan pendidikan di masa sekarang. Tujuan dari penelitian, untuk mengetahui kontribusi history kesultanan buton abad 19 bagi pendidikan karakter generasi muda Kota Baubau. Metode penelitian berupa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan numerik dan menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara terstruktur dan sistematis. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kontribusi Kesultanan Buton abad ke-19 terhadap pendidikan karakter bagi generasi muda mengenai nilai-nilai etika dalam masyarakat sangat penting dan dapat membawa manfaat yang besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, 2) Sultan Muhammad Kontribusi kuat Idrus Kaimudin dalam memperkuat nilai-nilai kejujuran di masyarakat, dan 3) Kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin tentang nilai profesi dalam masyarakat sangat besar karena pendidikan tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk watak, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci:** *Kontribusi; Kesultanan Buton; Pendidikan Karakter*

## **Pendahuluan**

Krisis moral yang muncul saat ini, mengungkapkan kelemahan generasi muda untuk menginternalisasi nilai-nilai history sebagai kepribadian yang terhormat dalam interpersonal di tengah kehidupan masyarakat. Secara operasional, penting dilakukan upaya untuk membantu generasi muda dalam memahami history kesultanan buton sebagai individu yang terbentuk sepenuhnya dengan karakter yang berbudi luhur. Nilai history ini akan menjadikan dasar dalam menciptakan pendidikan karakter generasi muda yang terjalin ke dalam pengembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik sehingga generasi muda merasa sangat termotivasi untuk mengikuti dan mengamalkan prinsip-prinsip history kesultanan Buton.

Penelitian dilakukan oleh Ismain (2019) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dari Harmoni Kehidupan Multietnis di Kesultanan Sumbawa” Tahapan historiografis, kritik, interpretasi, dan heuristik adalah beberapa teknik penelitian sejarah yang digunakan dalam penelitian ini. Heuristik dan kritik dikembangkan dari sumber-sumber sejarah yang terkumpul di Makassar, Mataram, dan Sumbawa Besar. Ternyata kualitas kepemimpinan Sultan menjadi contoh, seperti penerimaan dan hibah tanah untuk pemukiman kepada setiap pendatang etnis, serta pembangunan gereja untuk ibadah. Teladan sultan juga berfungsi sebagai metafora untuk pola pikir toleran yang terus-menerus menerima dan berkolaborasi dengan pendatang etnis. Sejarah Kesultanan Sumbawa mengungkapkan perlunya pendidikan karakter serta pengetahuan tradisional untuk mempromosikan kohesi dan toleransi. Nilai-nilai universal dalam Pancasila adalah apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Generasi sekarang mempelajari sejarah kesultanan dan mengambil pelajaran dari sejarah itu sehingga menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter. Agar sektor pendidikan Indonesia berkembang, pendidikan karakter masih menjadi perhatian utama.

Identifikasi penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini masih menggunakan metode penelitian sejarah, sehingga belum terdapat output nilai history pada generasi muda saat ini, karena hanya mengkaji faktor dan sejarah kepemimpinan pada diri Sultan sebagai teladan serta nilai-nilai falsafah yang terkandung di dalamnya, serta belum mengkaji hal-hal yang spesifik dalam pendidikan karakter yang menjadi acuan pada penelitian tersebut.

Penelitian selanjutnya akan menyinggung tentang Kesultanan Buton Abad ke 19 dalam pendidikan Islam, penelitian ini dilakukan oleh La Ode Muhammad Syahartijan (2016), temuan mengungkapkan: 1) Pendidikan Islam Pada abad kesembilan belas, Kesultanan Buton mendirikan sistem pendidikan berbasis sufi yang memadukan budaya asli dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Kesultanan sekarang memiliki kapasitas untuk menciptakan struktur politik, pemerintahan, dan keamanan berkat sistem pendidikan ini. Salah satu contoh bagaimana pendidikan Islam dipraktikkan pada masa Kesultanan adalah keragaman mentalitas masyarakat Buton, yang mampu memadukan nilai-nilai luhur lokal dengan nilai-nilai luhur universal Al-Qur'an; 2) Butuh waktu lama untuk proses pembelajaran berpindah dari Ibukota Kesultanan (Istana) ke kadie-kadie kemudian ke wilayah barat, yaitu kerajaan-kerajaan kecil dengan lembaga pemerintahan dan sosialnya sendiri.

History Kesultanan Buton Abad ke-19 memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan karakter generasi muda merupakan upaya untuk membentuk sikap, nilai, dan tindakan positif yang menjadi dasar kehidupan sosial dan moral individu. History Kesultanan Buton Abad ke-19 dapat menjadi salah satu sumber inspirasi dan pembenaran dalam pembentukan karakter generasi muda. Dalam membentuk pendidikan karakter generasi muda Kota Baubau dapat dimanfaatkan sebagai sumber nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan. Misalnya, nilai kekeluargaan yang

tercermin dalam tata krama etika, tata krama jujur, dan tata krama profesi terhadap sesama dapat dijadikan teladan dalam membentuk sikap empati, toleransi, dan solidaritas. Selain itu, History Kesultanan Buton Abad ke-19 juga dapat menjadi media untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada generasi muda. Dalam prakteknya, pendidikan karakter Generasi Muda di Kelurahan Kaobla dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengenalan History Kesultanan Buton Abad ke-19, nilai-nilai tata krama etika, tata krama jujur, dan tata krama profesi, serta pengenalan literatur dan sejarah lokal. Hal ini dapat membantu generasi muda kota Baubau mengembangkan rasa cinta terhadap sejarah lokal sendiri, serta memperluas wawasan dan pemahaman terhadap history Kesultanan Buton Abad ke-19 yang baik.

Masalah pendidikan karakter generasi muda saat ini sangat kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks sosial budaya. Berikut adalah beberapa masalah pendidikan karakter generasi muda yang umum ditemukan: 1) Generasi muda saat ini seringkali kurang dididik dengan nilai moral dan etika yang kuat, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras; 2) Generasi muda saat ini seringkali kehilangan kemampuan untuk mengidentifikasi dan merespons perasaan orang lain, sehingga mereka cenderung kurang empati dan kurang peka terhadap kebutuhan sosial dan kemanusiaan; 3) Generasi muda saat ini seringkali kecanduan teknologi, sehingga mereka menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar dan kurang berinteraksi secara langsung dengan orang lain, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi; 4) Masalah sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, diskriminasi rasial dan etnis, dan kekerasan seringkali mempengaruhi pendidikan karakter generasi muda; 5) Generasi muda saat ini kurang terdidik dalam kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka kurang mampu memimpin dan mengambil keputusan yang tepat; dan 6) Beberapa kasus bullying, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan kejahatan sosial lainnya seringkali muncul sebagai dampak dari kurangnya pendidikan karakter yang baik pada generasi muda saat ini (Fitriyani, 2018). Pendidikan karakter generasi muda harus menjadi perhatian utama bagi setiap negara, sehingga generasi muda akan menjadi individu yang terampil, beretika, dan bermoral tinggi untuk membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan (Maulidiyah et al., 2019).

History Kesultanan Buton bagi pendidikan karakter generasi muda dapat mempengaruhi pada konteks sejarah, sosial dan budaya. Beberapa masalah umum yang terkait dengan pendidikan karakter generasi muda yaitu dapat memungkinkan kurangnya pemahaman nilai-nilai history kesultanan Buton yang dapat menunjang kurangnya motivasi generasi muda dalam pendidikan karakter terutama pada tata krama etika, tata krama jujur, dan tata krama profesi, serta dukungan dari keluarga atau masyarakat terhadap pendidikan karakter tersebut. Sehingga generasi muda kota baubau, berdampak pada etika moral, seperti pergaulan bebas, premanisme, dan kurangnya menghargai sesama pada konteks-konteks sosial.

Perspektif pendidikan karakter di Kota Baubau belum mendapat manfaat pada generasi muda saat ini. Sehingga, generasi muda dapat menjadikan pelajaran masa lalu yang menjadi penguatan pendidikan di masa sekarang. Observasi awal berdasarkan hasil wawancara Lurah Kaoubal bahwa masalah yang terjadi pada konteks history kesultanan buton bagi generasi muda Kota Baubau seperti: 1) Kurangnya sosialisasi tentang tata krama Sultan Buton Abad ke-19 (Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin). 2) Kurangnya pemahaman generasi muda tentang history Kesultanan Buton Abad ke-19. 3) Kurangnya pengetahuan pendidikan karakter pada Generasi Muda Kota Baubau. 4) Kurangnya kontribusi history Kesultanan Buton abad ke-19 bagi pendidikan karakter generasi muda.

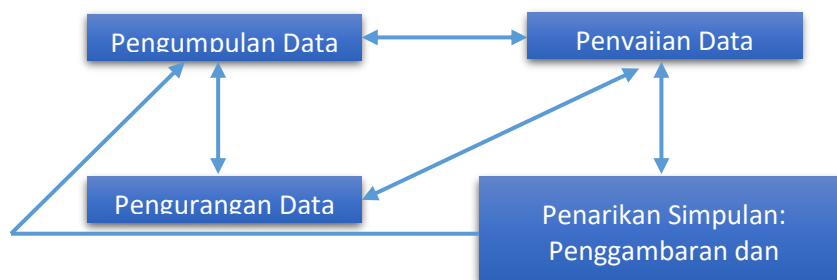
Penelitian kontribusi history Kesultanan Buton Abad ke-19 bagi Pendidikan Karakter generasi muda Kota Baubau dilakukan pertama kali dari berbagai referensi yang ada, sehingga penelitian ini sangat menantang untuk dilakukan. Adapun kontribusi history Kesultanan Buton Abad Ke-19 merupakan masa Sultan Muhammad Idrus Kaimudin yang merupakan masa kejayaan pujangga wolio yang dikenal sebagai sultan yang mempunyai karya tulis sebanyak 40 buah yang tercatat pada naskah-naskah kuno abad ke-19. Sehingga peneliti mengambil data-data tata krama Sultan Buton Abad Ke-19 dalam ajaran Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin yaitu tata krama etika, tata krama jujur, dan tata krama profesi. Dari ke 3 tata krama history kesultanan Abad ke-19 dapat dikontribusikan bagi pendidikan karakter generasi muda di Kelurahan Kaobula Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

## **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian dan data-data lapangan yang menyajikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara terorganisir dan metodis tanpa menggunakan perhitungan numerik berdasarkan data history kesultanan Buton abad ke-19, data lapangan pendidikan karakter generasi muda dikelurahan Kaobula. Pendekatan penelitian ini secara holistik digambarkan dalam bentuk data lapangan history kesultanan Buton abad ke-19, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan lembar wawancara sebagai target utama. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer yang merupakan data yang hasil wawancara informan yang berupa pendidikan karakter generasi muda dan kontribusi kesultanan Buton bagi pendidikan karakter generasi muda. Data sekunder berupa naskah history Kesultanan Buton Abad ke-19 serta referensi jurnal dan buku.

Teknik penentuan informan penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria seperti yang mendapatkan pemahaman tentang Kesultanan Buton Abad ke-19, yang masih berusia antara 17-30 tahun atau pemuda di Kelurahan Kaobula. Sehingga, subjek penelitian ditentukan sebanyak 7 orang. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan persuasif agar mendapatkan naskah Sultan Muhammad Idrus Kaimudin. Selanjutnya, menggunakan wawancara agar mendapatkan hasil penelitian pendidikan karakter bagi generasi muda dan kontribusi kesultanan Buton.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan 1) observasi dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengetahui kondisi penelitian, 2) persuasif dilakukan agar mendapatkan naskah Sultan Muhammad Idrus Kaimudin, 3) wawancara dilakukan agar memudahkan mendapatkan informasi tentang pendidikan karakter bagi generasi muda dan kontribusi kesultanan Buton bagi pendidikan karakter generasi muda, dan studi dokumentasi dilakukan agar mendapatkan hasil dokumentasi sebagai bukti autentik penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah penelitian selesai. Analisis data meliputi mengkategorikan data yang terkumpul, membagi data menjadi unit-unit, menganalisis data yang signifikan, menyusun dan menyajikan data sesuai dengan masalah kajian dalam bentuk laporan, dan menarik temuan yang jelas dan ringkas. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut adalah penjelasan dari elemen-elemen analisis data model interaktif: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*). Peneliti melakukan reduksi data dengan mengklasifikasikan, mengabstraksi, dan menyusun catatan lapangan, wawancara, dan bahan pendukung, 2) Penyajian Data (*Data Display*). Tujuan penggunaan data display dalam penelitian adalah untuk memudahkan peneliti mengumpulkan informasi, memahaminya, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya. Peneliti berharap data yang berasal dari tahap reduksi data yang akan disajikan dapat dipahami dan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan, dan 3) Simpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*). Kesimpulan memberikan tanggapan terhadap masalah dan pertanyaan yang telah diajukan peneliti sejak awal.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. History Kesultanan Buton Abad ke-19

Penyair Wolio Sultan Muhammad Idrus Kaimudin dari abad ke-19. Banyak penyair Wolio yang terkenal pada masa pemerintahan Muhammad Idrus, yang usahanya menyebarkan dan memajukan Islam melalui sastra tidak bisa dilupakan. Tulisan-tulisan mereka membantu mereka belajar lebih banyak tentang Islam. Mereka menyajikannya sebagai puisi sehingga pembaca mudah menerima dan memahaminya. Sehingga, orang dapat memahami apa yang diajarkan dengan cepat. Adapun nilai history Sultan Muhammad Idrus Kaimudin yaitu:

#### a. Tata Krama Etika

Standar moral dan etika berfungsi sebagai panduan untuk perilaku manusia. Manusia dapat membedakan antara perilaku yang benar dan salah dengan menggunakan prinsip-prinsip etika. Ini menyiratkan bahwa jika tulus percaya, dapat mengandalkan Allah. Karena siapa pun yang percaya kepada Allah, dia akan puas.

Bahasa Wolio	Terjemahan
<i>Ee karoku yada-yadari karomu</i>	<i>Wahai diriku, ajar-ajarilah dirimu</i>
<i>Nafusumu βega-βega yuyoseya</i>	<i>Nafsumu jangan terlalu ikuti</i>
<i>Tabeyanamo nafusu rayudiyah</i>	<i>Kecuali nafsu radiyah</i>
<i>Nafusu sarongi marudiyah</i>	<i>Nafsu yang dinamakan mardiyah</i>
<i>Mosarowu guru βemoyadariko</i>	<i>Walau seribu guru yang mengajarimu</i>
<i>Yinda molawana yada-yadarikaromu</i>	<i>Tiada bandingnya mengajari diri sendiri</i>
<i>Motuyapa kasina miya yitu</i>	<i>Walau bagaimana kasih orang itu</i>
<i>Yinda βeyakawa kasina yi karomu</i>	<i>Tiada bandingnya mengasihi diri sendiri</i>

Sumber Data: Laniampe, (2012)

Aturan etika dimaksudkan untuk menanamkan kebaikan atau perilaku yang menyempurnakan manusia dan melarang kejahatan, seperti pembunuhan, perzinahan, mencuri, menyiksa, merampok, memfitnah, dan perilaku serupa lainnya. Sumber norma etika adalah manusia itu sendiri, yang mandiri dan menargetkan sikap batin manusia



daripada sikap lahiriah. Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin berpesan kepada dirinya sendiri untuk terus belajar. Pendidikan mandiri lebih unggul daripada menerima instruksi dari seribu guru. Selain itu, dia menasihati dirinya sendiri untuk selalu mencintai dirinya sendiri karena lebih disukai disukai oleh orang lain. Selain itu, beliau menganjurkan untuk tidak mengejar hawa nafsu selain yang dikenal dengan radiyah dan murdiah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa aturan dasar kehidupan dalam interaksi interpersonal adalah tata krama etika. Selain itu, etika dan tata krama saling terkait erat. Seseorang yang bertindak secara etis menunjukkan bahwa dirinya memiliki tata krama yang baik.

#### b. Tata Krama Jujur

Sultan Muhammad Idrus menasihati dirinya sendiri untuk tidak berbohong atau membuat pernyataan yang ambigu. Jika Anda telah menggunakan penipuan, Anda akan binasa baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan berikutnya. Hal ini disuratkan di bawah ini:

Bahasa Wolio	Terjemahan
<i>Ee karoku boli upeka pewuli</i>	<i>Wahai diriku, jangan memakai kebohongan</i>
<i>Aboasaka saro inda motindana</i>	<i>Mengucapkan sesuatu yang tidak jelas</i>
<i>Barangkala upekemo incia yitu</i>	<i>Kalau telah memakai seperti itu</i>
<i>Amadakimo i lipu rua anguna</i>	<i>Binasalah pada negeri yang dua</i>
<i>Neu kaβonga boli upolalo sara</i>	<i>Dan bermain-main jangan melampaui batas</i>
<i>Tontama kea laengana moragoa</i>	<i>Perhatikan yang wajar</i>
<i>Neu kaβona podu sabu-sabutuna</i>	<i>Bila bergurau batasbilah</i>

Sumber Data: Laniampe, (2012)

Sultan Muhammad Idrus juga mewanti-wanti agar tidak berlebihan kecuali jika bermain seisi rumah. Hal terpenting di dunia ini adalah selalu berhati-hati. Hari berikutnya, jika Anda berperilaku baik, Tuhan akan melindungi Anda. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsih (2019), yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang sukses adalah perilaku yang baik, yang menunjukkan rasa hormat. Untuk menciptakan saling pengertian dan menghormati sesuai dengan norma yang berlaku, tata krama jujur juga dapat dianggap sebagai aturan turun temurun atau aturan yang muncul dalam konteks sosial budaya.

#### c. Tata Krama Profesi

Gagasan pendidikan, setiap orang memiliki potensi kepemimpinan. Setelah itu, semua pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban. Anggota tersebut menyarankan untuk tidak mengutamakan kekuasaan dan kebangsawanan dalam hal status dan kepercayaan. Sultan Muhammad Idrus berpesan kepada dirinya sendiri untuk tidak mendahulukan kebangsawanan dan kewibawaan. Keduanya adalah keagungan dan dekorasi dunia. Hati nurani yang bersih adalah yang harus didahulukan. Itulah yang akan kekal sampai pada hari kemudian. Hal ini disuratkan dibawah ini:

Bahasa Wolio	Terjemahan
<i>Ee karoku, fikiran mpu-mpu</i>	<i>Wahai diriku, pikirkan betul-betul</i>
<i>Kakawasa tangkanamo yi diduniya</i>	<i>Kekuasaan hanya ada di dunia</i>
<i>Yokalaki tangkanamo yi weyi</i>	<i>Kebangsawan hanya ada di sini</i>
<i>Te malingu kabelokana duniya</i>	<i>Dan segala kebesaran hiasan dunia</i>
<i>Yakawaka nayile muri-murina</i>	<i>Sampai pada hari kemudian</i>
<i>Yamapupumo βari-βariya situ</i>	<i>Habislah dunia itu</i>
<i>Tangkanamo totona yinca mangkilo</i>	<i>Hanya hati nurani yang suci</i>
<i>Bemolagina naliye muri-murina</i>	<i>Yang kekal abadi</i>

Sumber Data: Laniampe, (2012)

Pembuatan undang-undang yang mengatur tata cara dan praktik pemerintahan kesultanan Buton merupakan prestasi terbesar Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin di ranah birokrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianti (2021) menyatakan bahwa tata krama profesi memiliki sikap sopan santun yang diperlihatkan kepada orang di depan muka dengan tujuan menghormati dan menghargai orang tersebut agar tercipta lingkungan yang santai dan harmonis.

## 2. Pendidikan Karakter Generasi Muda

Pendidikan karakter generasi muda sangat penting untuk membangun generasi yang memiliki moral, etika, dan nilai-nilai positif yang kuat. Sebagai generasi yang akan mewarisi dunia ini, generasi muda harus dipersiapkan dengan baik agar dapat menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara pendidikan karakter sebagai berikut:

### a. Prioritas dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang baik, diharapkan generasi muda dapat menjadi pemimpin masa depan yang mampu memimpin dengan bijak, bertanggung jawab, dan memiliki moral serta etika yang kuat. Prioritas dari pendidikan karakter pada Masyarakat Kota Baubau terdapat lima jawaban dari hasil wawancara yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, dan peduli sosial. Hal ini, dilaksanakan berdasarkan kegiatan sosial, generasi muda dapat belajar tentang kepedulian sosial, pengabdian, dan empati terhadap orang lain, sehingga mendapat pengalaman praktis dapat membantu generasi muda untuk belajar langsung tentang nilai-nilai positif dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarwan (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berusaha menanamkan dalam diri dan prinsip-prinsip moral tertentu yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, atau kehendak serta perbuatan untuk menegakkan prinsip-prinsip tersebut.

### b. Strategi Penanaman Nilai karakter di Masyarakat

Penanaman nilai karakter yang positif dan kuat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang beradab, beretika, dan bertanggung jawab. Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk penanaman nilai karakter di masyarakat.

Hasil wawancara responden Yussy Maulidian, pada tanggal 19 Februari 2023 tentang strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada masyarakat: “Menurut saya, strategi nilai karakter yaitu dengan melakukan keteladanan yang dapat mempengaruhi penanaman nilai karakter di masyarakat. Makanya, seseorang yang memiliki karakter yang baik dan menjadi teladan dalam masyarakat harus diberikan perhatian dan penghargaan. Orang yang memiliki integritas akan memegang teguh prinsip-prinsip moral dan etika yang baik”. Hal ini sejalan dengan wawancara Arisman pada tanggal 19 Februari 2023 yang menyatakan bahwa “Saya berpendapat bahwa strategi dengan melakukan kerja keras sehingga melibatkan tekad dan ketekunan untuk mencapai tujuan. Orang yang memiliki nilai ini akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang baik dan menghindari rasa malas”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Suwal wawanacara pada tanggal 21 yang menyatakan bahwa: “Menurut saya, Strategi ini melibatkan ketenangan dalam menghadapi keadaan, serta mampu mengakui kekurangan dan kesalahan. Orang yang memiliki nilai ini akan berperilaku sopan dan rendah hati”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa strategi penanaman nilai karakter di masyarakat lebih mengutamakan keteladanan, teguh prinsip-prinsip moral dan etika yang baik, kerja keras, serta ketenangan dalam menghadapi kemenangan dan kekalahan. Hal ini berbeda dengan pendapat Niar, wawancara pada tanggal 20 April 2022 yang menyatakan bahwa: “Strategi nilai karakter di Masyarakat untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain.

Orang yang memiliki nilai ini akan mencoba memahami situasi dan perasaan orang lain, serta berusaha membantu jika dibutuhkan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Imran, wawancara pada tanggal 20 April 2022 yang menyatakan bahwa “Strategi untuk menghadapi ketakutan dan mengambil risiko. Orang yang memiliki nilai ini akan berani mengambil keputusan sulit dan tidak takut menghadapi konsekuensi dari keputusan tersebut”. Hal ini sejalan dengan wawancara Andira pada tanggal 20 April 2022 menyatakan bahwa “Menurut saya dalam strategi ini yaitu mengatur waktu dan menjalankan tugas dengan baik. Orang yang memiliki nilai ini akan memiliki kebiasaan yang baik dan mampu mengendalikan diri dalam situasi sulit”.

Berdasarkan hasil wawancara Herni pada Tanggal 22 April 2022 menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai karakter di masyarakat lebih mengutamakan keteladanan “Caranya dengan mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan. Orang yang memiliki nilai ini akan menerima konsekuensi dari tindakan mereka dan berusaha memperbaiki kesalahan jika terjadi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa strategi nilai karakter yang kuat dan positif di masyarakat membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi. Oleh karena itu, strategi-strategi tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dan terintegrasi untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiwibowo (2016) yang menyatakan penanaman nilai karakter merupakan proses pembentukan dan penguatan nilai-nilai moral dan etika pada individu. Nilai-nilai karakter meliputi sifat-sifat yang dianggap baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, rasa empati, dan lain sebagainya. Penanaman nilai karakter penting dilakukan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, untuk membentuk individu yang memiliki integritas dan berperan positif dalam kehidupan mereka dan masyarakat.

### c. Melaksanakan Nilai-Nilai Karakter di Masyarakat

Melaksanakan nilai-nilai karakter di masyarakat adalah sebuah tantangan yang kompleks dan memerlukan kerja keras serta konsistensi dari semua pihak terkait. Sebagai sebuah proses yang melibatkan banyak orang, melaksanakan nilai-nilai karakter harus dimulai dari individu dan diterapkan secara luas di dalam masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara dalam melaksanakan nilai-nilai karakter di masyarakat, seperti wawancara pada tanggal 23 April 2022, Yussy Maulidian yang menyatakan bahwa “Saya melaksanakan nilai karakter di masyarakat menginspirasi orang lain untuk mengadopsi nilai-nilai karakter yang terdapat pada diri seseorang”. Hal ini, sejalan dengan pernyataan Arisman wawancara pada tanggal 23 April 2022, yang menyatakan bahwa: “Melaksanakan nilai karakter di Masyarakat dengan memperbanyak silaturahmi kepada sesama artinya dengan menunjukkan sikap sosial kita”.

Hal ini berbeda dengan wawancara Suwal yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022, yang menyatakan “Yang saya lakukan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai karakter dan bagaimana melaksanakannya”. Sejalan dengan hal ini menyatakan bahwa “nilai-nilai karakter, penting untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi masyarakat”. Berdasarkan pendapat di atas tentang kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai karakter, hal ini sejalan dengan wawancara pada tanggal 23 April 2023, bahwa responden Niar menyatakan bahwa “Menurut saya, keluarga memiliki peran penting dalam melaksanakan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperkuat peran keluarga dalam pembentukan karakter anak”. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Imran wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022 yang menyatakan bahwa: “di masyarakat harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan



mereka sehari-hari”. Hal ini juga sejalan dengan wawancara pada tanggal 23 April 2023 responden Andira yang menyatakan bahwa: “Pembentukan dan pengembangan nilai-nilai dan sikap yang positif pada individu, termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini sejalan dengan pendapat Herni, wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 April 2022, yang menyatakan bahwa “Menurut saya melaksanakan nilai karakter di Masyarakat dengan keterampilan sosial dapat membantu individu dalam memahami pentingnya hubungan sosial yang sehat dan memperoleh keterampilan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain”

Melaksanakan nilai-nilai karakter di masyarakat membutuhkan waktu dan kerja keras. Namun, jika semua pihak bekerja sama dan konsisten dalam menjalankannya, maka hal ini dapat membawa dampak positif dalam membentuk masyarakat yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Melakukan nilai karakter di masyarakat, perlu ada dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan pendidikan karakter di masyarakat dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat di atas Susiyanto (2020) berpendapat bahwa nilai karakter yang mengarahkan perilaku dan mempengaruhi budaya masyarakat. Terima tanggung jawab atas pilihan dan tindakan, dan hormati hasilnya. Ini mencakup melaksanakan tugas, menepati janji, dan menghargai bagaimana tindakan seseorang memengaruhi orang lain.

#### d. Hambatan dan Solusi Nilai-Nilai Karakter di Masyarakat

Nilai karakter merupakan proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai dan sikap yang positif pada individu, termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan nilai karakter di masyarakat, perlu ada dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media massa. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan pendidikan karakter di masyarakat dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2022 tentang Hambatan nilai-nilai karakter di masyarakat berdasarkan hasil wawancara dilaksanakan sebagai berikut: responden Yussy Maulidian menyatakan bahwa “Krisis moral dan etika di masyarakat dapat menghambat pengembangan nilai-nilai karakter yang positif. Krisis ini dapat disebabkan oleh kenakalan remaja” hal ini sejalan dengan pendapat Imran yang menyatakan bahwa “Krisis moral dan etika di masyarakat dapat menghambat pengembangan nilai-nilai karakter karena krisis moral ini dapat disebabkan oleh kenakalan remaja.

Pendapat responden Arisman menyatakan bahwa “Perubahan nilai budaya di masyarakat dapat menghambat pengembangan nilai-nilai karakter yang positif. Perubahan nilai budaya ini dapat terjadi karena pengaruh globalisasi, modernisasi, dan media sosial” hal serupa dengan pendapat responden Niar yang menyatakan bahwa “Perubahan nilai-nilai budaya yaitu terjadi karena pengaruh globalisasi, modernisasi, dan media sosial”. Berbeda dengan pendapat Andira yang menyatakan bahwa “Kurangnya perhatian terhadap Pendidikan karakter yang kurang mendapat perhatian di masyarakat dapat menghambat pengembangan nilai-nilai karakter yang positif. Pendidikan karakter yang kurang dapat menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter dan kurangnya pengembangan karakter yang baik” hal ini sejalan dengan pendapat Suwal yang menyatakan bahwa “Pendidikan karakter yang kurang dapat menyebabkan rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter dan kurangnya pengembangan karakter yang baik”. Hal ini sependapat dengan responden Herni yang menyatakan bahwa “Kurangnya peran orang tua yang merupakan peran penting dalam pengembangan karakter anak. Kurangnya peran orang tua dalam membimbing dan memberikan contoh

nilai-nilai karakter yang baik dapat menghambat pengembangan karakter anak dan pengaruh Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pengembangan nilai-nilai karakter seseorang. Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang menjadi buruk pula”.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan solusi-solusi berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 April 2022 sebagai berikut:

Pendapat Yussy Maulidian yang menyatakan “Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, yaitu pada usia sekolah dasar. Hal ini penting dilakukan agar anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik sejak usia dini” hal ini sejalan dengan pendapat Herni yang menyatakan bahwa “mulai dari anak-anak, hal ini penting dilakukan agar anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik”.

Pendapat Arisman yang menyatakan bahwa “Peningkatan peran orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan peran orang tua dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik” Hal ini sejalan dengan pendapat Imran yang menyatakan “perlu adanya peningkatan peran orang tua dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik”. Hal ini pula sejalan dengan pendapat Suwal yang menyatakan bahwa “Pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan informal seperti keluarga, komunitas, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter yang terintegrasi baik dalam pendidikan formal maupun informal”. Sedangkan Pendapat Andira menyatakan “Nilai-nilai karakter yang baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter yang baik”. Sedangkan pendapat Arisman yang menyatakan bahwa “Masyarakat perlu diberikan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye atau sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak”.

Adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter di masyarakat dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan bermartabat. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal dan informal agar dapat memberikan pemahaman yang luas tentang pentingnya pengembangan nilai-nilai karakter.

### **3. Kontribusi Kesultanan Buton bagi Pendidikan Karakter Generasi Muda**

#### **a. Nilai-Nilai Etika di Masyarakat**

Nilai-nilai etika memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan tindakan individu di masyarakat. Kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin tentang nilai-nilai etika yang positif bagi pendidikan karakter generasi muda dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat, seperti hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022:

Pendapat Andira yang menyatakan bahwa “Nilai-nilai etika, seperti kejujuran, integritas, dan saling menghormati, dapat membantu membangun hubungan sosial yang baik dan harmonis di antara anggota masyarakat”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Herni yang menyatakan “ketika orang mempraktikkan nilai-nilai ini, mereka akan menghargai dan menghormati satu sama lain, dan ini akan membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif”.

Pendapat Arisman menyatakan “Nilai-nilai etika juga dapat berkontribusi pada meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Ketika orang mempraktikkan nilai-nilai seperti kepedulian dan keadilan, mereka cenderung lebih berempati dan peduli terhadap

kepentingan orang lain dan memperjuangkan kepentingan bersama”. Hal ini juga dinyatakan oleh Yusy Maulidian yang menyatakan “ketika individu mempraktikkan nilai-nilai etika, seperti toleransi, keadilan, dan empati, mereka cenderung memahami dan menghargai perbedaan antara mereka dan orang lain”.

Pendapat Suwal menyatakan “Ketika orang mempraktikkan nilai-nilai etika, seperti kreativitas dan inovasi, mereka cenderung lebih kreatif dalam berpikir dan menciptakan solusi untuk masalah yang dihadapi. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arisman yang menyatakan: Nilai-nilai etika dapat mendorong pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, bisnis, dan seni”. Hal ini sejalan dengan pendapat Imran yang menyatakan bahwa “Mempraktikkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran dan integritas, mereka cenderung lebih dipercayai dan dihormati oleh masyarakat yang dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi seseorang, yang pada gilirannya dapat membawa manfaat ekonomi dan sosial”.

Kontribusi Kesultanan Buton abad 19 bagi pendidikan karakter generasi muda tentang nilai-nilai etika di masyarakat sangat penting dan dapat membawa manfaat besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempraktikkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Sebagai pemimpin kesultanan, sultan diharapkan untuk memimpin dengan adil dan bijaksana. Hal ini tercermin dalam prinsip-prinsip kepemimpinan yang dianut oleh kesultanan, seperti memerintah dengan kebijaksanaan, menghormati keberagaman, dan menghargai hak asasi manusia. Kepemimpinan yang adil dan bijaksana ini menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik.

#### b. Nilai-Nilai Jujur di Masyarakat

Nilai-nilai jujur sangat penting dalam membentuk masyarakat yang baik dan beradab. Kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin tentang nilai-nilai jujur di masyarakat bagi pendidikan karakter generasi muda, seperti hasil wawancara dilakukan pada tanggal 27 April 2022 sebagai berikut:

Pendapat Yusy Maulidian menyatakan bahwa “Ketika seseorang jujur, orang lain akan merasa lebih percaya dan nyaman untuk berinteraksi dan bekerja sama dengannya. Ini akan membantu membangun kepercayaan di antara anggota masyarakat”. Hal ini sependapat dengan Herni yang menyatakan bahwa “Orang yang jujur akan dianggap memiliki integritas yang lebih tinggi, dan ini akan membantu mempromosikan nilai-nilai integritas di masyarakat”. Hal ini diperkuat oleh Arisman yang menyatakan “ketika seseorang berpegang pada prinsip-prinsip jujur, ia juga secara tidak langsung membantu orang lain untuk lebih memahami pentingnya mematuhi etika dan nilai-nilai moral”.

Pendapat Imran menyatakan bahwa “Nilai-nilai jujur memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang baik dan beradab. Oleh karena itu, kita semua harus berusaha untuk mempromosikan dan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pernyataan Suwal yang menyatakan bahwa “nilai-nilai jujur juga mendorong transparansi dalam interaksi dan kegiatan sehari-hari, serta membantu meningkatkan akuntabilitas individu dan organisasi di masyarakat. Hal ini ditekankan oleh Andira yang menyatakan bahwa “ketika masyarakat dikuasai oleh nilai-nilai jujur, hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang damai dan aman bagi semua orang”.

Pendapat Arisman bahwa “Nilai jujur ini ketika diterapkan di masyarakat mengacu pada kemampuan untuk tidak memanfaatkan kelemahan orang lain atau situasi untuk keuntungan pribadi yang tidak adil, serta nilai jujur ini mengacu pada kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang diambil dan mengakui kesalahan apabila terjadi kesalahan”.

Nilai jujur memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat di sekitarnya. Dengan kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin yang kuat dalam memperkuat nilai jujur di masyarakat, Nilai Jujur dapat menjadi teladan bagi negara dan bangsa lainnya dalam membangun masyarakat yang berintegritas dan jujur.

#### c. Nilai-Nilai profesi di Masyarakat

Profesi memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena mereka memberikan kontribusi nilai dalam berbagai aspek kehidupan. Kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin tentang nilai-nilai profesi dimasyarakat bagi pendidikan karakter generasi muda, seperti hasil wawancara pada tanggal 27 April 2022 sebagai berikut:

Pendapat Arisman menyatakan “Profesi memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Dalam hal ini, mereka harus memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan standar etika dan profesionalisme yang tinggi”. Hal ini sejalan dengan Herni yang menyatakan bahwa “profesi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan layanan yang membantu dalam memecahkan masalah sosial dan ekonomi yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pernyataan Andira menyatakan bahwa “profesi dapat mendorong inovasi dan perkembangan teknologi dengan menciptakan produk dan layanan yang lebih efektif dan efisien”.

Pendapat Imran menyatakan bahwa “Seseorang yang memiliki standar etika dan integritas yang tinggi dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut. Sejalan dengan pendapat Suwal yang menyatakan bahwa “profesi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan layanan yang membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusy Maulidian yang menyatakan bahwa “profesi dapat membantu mengatasi masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi dengan memberikan solusi dan rekomendasi yang tepat”.

Pendapat Andira menyatakan “Nilai profesi di masyarakat juga dapat berubah seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, meskipun kesultanan memiliki peran penting dalam menetapkan nilai profesi di masa lalu, namun pada zaman sekarang, nilai profesi di masyarakat ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti pasar kerja, pendidikan, dan kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaannya”.

Profesi memiliki kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin yang sangat penting dalam masyarakat karena mereka dapat memberikan layanan yang berkualitas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong inovasi dan perkembangan teknologi, membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, mempromosikan nilai-nilai moral, dan membantu mengatasi masalah global. Oleh karena itu, penting bagi profesi untuk menjalankan tugas mereka dengan etika dan profesionalisme yang tinggi untuk memberikan kontribusi nilai yang positif bagi masyarakat.

### **Kesimpulan**

Adapun nilai history Sultan Muhammad Idrus Kaimudin yaitu: 1) Tata Krama Etika, 2) Tata Krama Jujur, dan 3) Tata Krama Pendidikan. Menerapkan nilai-nilai karakter dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti kekerasan, diskriminasi, dan intoleransi. Hal ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih aman dan damai. Untuk mengatasi hambatan nilai-nilai karakter di masyarakat, perlu adanya kerja sama antara berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dibutuhkan juga peran aktif dari setiap individu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif.

Kontribusi Kesultanan Buton abad 19 bagi pendidikan karakter generasi muda tentang nilai-nilai etika di masyarakat sangat penting dan dapat membawa manfaat besar

bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempraktikkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Sebagai pemimpin kesultanan, sultan diharapkan untuk memimpin dengan adil dan bijaksana. Nilai jujur memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat di sekitarnya. Dengan kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin yang kuat dalam memperkuat nilai jujur di masyarakat, Nilai Jujur dapat menjadi teladan bagi negara dan bangsa lainnya dalam membangun masyarakat yang berintegritas dan jujur. Profesi memiliki kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin yang sangat penting dalam masyarakat karena mereka dapat memberikan layanan yang berkualitas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong inovasi dan perkembangan teknologi, membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, mempromosikan nilai-nilai moral, dan membantu mengatasi masalah global. Oleh karena itu, penting bagi profesi untuk menjalankan tugas mereka dengan etika dan profesionalisme yang tinggi untuk memberikan kontribusi nilai yang positif bagi masyarakat. Kontribusi Sultan Muhammad Idrus Kaimudin tentang nilai pendidikan di masyarakat sangatlah besar karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih berkualitas, berbudaya tinggi, dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendukung dan memprioritaskan pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Bakry, L., Si, M., Hasaruddin, S. P., & Hum, M. (2015). Adminitrasi Pemerintahan Islam: Studi Pemerintahan Kesultanan Buton Masa Muhammad Idrus Kaimuddin. *Pnm.Gov.My, 1*, 1–18.
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 3*(01), 39–49.
- Guntur, A. (2018). Kraton Buton sebagai Sumber Sejarah Lokal dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 7*(1), 85–98.
- Hafsah, B. M. & W. O. S. (2014). Ijtihad Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin Ibnu Badaruddin Al Buthuni (1824-1851): Akulturasi Islam dengan Budaya di Kesultanan Buton. *Jurnal El Harakah, 16*(1), 22–50.
- Hasaruddin. (2017). Pergolakan Kaum Bangsawan terhadap Kesultanan Buton pada Abad XIX. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 2*, 139–156.
- Irwan, I., Samritin, S., Riniati, W. O., Acoci, A., Agus, J., Mansur, M., ... & Sabiran, A. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Tari Pendet Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas, 3*(1), 103-109.
- Ismain, K. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Multietnis Di Kesultanan Sumbawa. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 13*(2), 206.
- La Ode Muhammad Syahartijan, L. O. J. (2016). Budaya Pendidikan Islam di Kesultanan Buton pada Masa Pemerintahan Sultan Muhammad Idrus Kaimuddin (Abad Ke - 19). *Jurnal Etnoreflika, 15*(2), 1–23.
- Mislikhah, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman, 11*(2), 17–34.



- Muh. Afif Mahfud, Erlyn Indarti, S. F. (2016). Bone Montete Inda Posala-Sala: Kesetaraan di Hadapan Hukum pada Kesultanan Buton. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 15(2), 1–23.
- Muh, I. A. (2016). Praktik Pemerintahan pada Kesultanan Buton Tahun 1540-1960 Masehi. *Jurnal TAPIs*, 15(2), 1–23.
- Muhammad Al Mujabuddawat. (2019). The Glorious Buton Sultanate 17 & 18th Century in Ecological Archaeology Review Muhammad. *Jurnal Kapata Arkeologi Volume*, 11(1), 9–25.
- Mulyanto, H. (2014). Posisi Buton dalam Arus Sejarah Indonesia. *Journal of Arts and Humanities*, 3(5), 5.
- Nurlatu, J., Bugis, R. K., Karim, K., Azwan, A., & Iye, R. (2020). Penggunaan Dieksis Sopan Santun Mahasiswa Universitas Iqra Buru. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 154-164.
- Purwanto, M. R. (2017). Sistem Pemerintahan Islam Dan Undang-Undang Kesultanan Buton Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Islamiah*, V, 22–33.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987-4994.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Ritonga, T. (2022). Pentingnya pendidikan bagi generasi muda. *Jurnal Adam IPTS*, 1(1), 1.
- Rochani, R., Hufad, A., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kepemimpinan Kharismatik Sultan Ageng Tirtayasa Bagi Peserta Didik Di Wilayah Banten. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 7(2), 115.
- Sritimuryati, I. (2021). La Elangi Sultan Buton Ke IV. *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah*, 19(2), 98–111.
- Sudarsih. (2019). Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–59.
- Susiati, S., Masniati, A., & Iye, R. (2021). Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 8-23.
- Susiyanto, M. W. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2 no 1(1), 62–69.
- Sutarwan, I. W. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi. *Dharma Duta*, 16(1).
- Yadnyawati, I. A. G., & Winyana, I. N. (2020). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Penerus Bangsa. *Widyanatya*, 2(02), 18–24.
- Yulianti. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28.